

**KELAYAKAN USAHATANI KOMODITAS
MELON, SEMANGKA, CABAI, DI LAHAN PASIR
KECAMATAN PANJATAN KABUPATEN KULONPROGO**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

EDI YANTO

20120220115

Program Studi Agribisnis

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2017

I. PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Pembangunan pertanian terutama pembangunan subsektor tanaman pangan dan hortikultura, bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan petani yang dapat dicapai melalui upaya peningkatan produksi, produktivitas, dan pendapatan usahatani. Dalam upaya peningkatan pendapatan petani, pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijaksanaan dalam pemilihan jenis tanaman pertanian khususnya hortikultura. Beberapa pedoman pemilihan jenis tanaman prioritas tersebut adalah sebagai berikut: a) bernilai ekonomi tinggi baik untuk konsumsi domestik maupun luar negeri; b) memberikan kesempatan kerja yang lebih besar; c) mempunyai prospek pasar dan pasar yang baik; d) meningkatkan gizi masyarakat (Tjahyadi, 2001).

Dalam upaya pengembangan buah-buahan, kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah Indonesia adalah : 1) upaya peningkatan ekspor produk buah nasional; 2) memacu penerapan sistem standarisasi nasional Indonesia; 3) pengembangan kewirausahaan agribisnis di kawasan antar sentra produk buah unggulan; 4) mendorong berbagai macam pola kemitraan seperti pola PIR; 5) memberikan kredit jangka menengah dan kredit jangka panjang; 6) memberikan kredit agribisnis yang sesuai dengan karakteristik komoditas. Secara umum kebijakan pemerintah tersebut diberlakukan untuk semua jenis buah-buahan. (Setiadi,2009)

Buah melon sudah menjadi salah satu buah yang banyak dicari masyarakat Indonesia sehingga bisa dikatakan prospek usaha budidaya melon ini masih sangat menjanjikan. Produk usahatani melon sangat digemari masyarakat baik sebagai buah segar maupun *juice* bahkan sebagai bahan baku industri minuman. Harga buah melon yang relatif tinggi dibandingkan dengan komoditas sejenis merupakan peluang besar untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani atau pengusaha usahatani melon.

Kandungan dan nilai gizi yang terkandung dalam buah melon bermanfaat bagi tubuh untuk mencegah beragam penyakit seperti beri-beri, sariawan, luka pada tepimulut, penyakit mata dan radang saraf. Selain itu konsumsi buah melon diperkirakan meningkat, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, meningkatnya pendapatan dan perubahan pola makan masyarakat Indonesia yang semakin membutuhkan buah segar sebagai salah satu menu gizi sehari-hari. Hal ini sangat mendukung pengembangan melon di Indonesia (Anonim, 2010).

Melon di Indonesia pertama kali ditanam di sekitar Bogor, sekarang telah merambah ke seluruh Indonesia. Dari data yang dikeluarkan oleh Departemen Pertanian RI, luas areal tanam melon dan semangka sekitar 16.280,23 ha dengan jumlah tanaman 14.514.654 dan jumlah produksi yang mencapai 643.568,29 ton, (Deptan RI, 2006 dalam Setiadi 2009).

Selain tanaman melon, tanaman cabai juga sering di budidayakan di lahan pasir. Cabai rawit merupakan salah satu jenis bumbu masak yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat Indonesia bahkan dunia. Kebutuhan cabai rawit di Indonesia sangat tinggi dan masih sangat tergantung pada pemasok lokal yang

biasanya di daerah Jawa Timur dan Jawa tengah. Kebutuhan cabai yang setiap tahun semakin menjanjikan terlebih harga cabai bisa sangat tinggi dan setiap hari di butuhkan baik skala rumah tangga maupun skala industri.

Tabel 1.1 Produksi Melon dan semangka menurut Kecamatan Kabupaten Kulonprogo

Kecamatan	Produksi (kwintal)
Galur	92.245
Temon	89.768
Panjatan	82.046
Wates	16.001
Lendah	8.799
Sentolo	8.556
Pengasih	1.223
Kokap	204
Girimuryo	0
Naggulan	0
Kalibawang	0
Samigaluh	0

Sumber: Bidang hortikultura dinas pertanian dan kehutanan Kabupaten Kulonprogo

Tanaman cabai merupakan tanaman perdu, family terung-terungan dan tergolong tanaman semusim. Keluarga ini diduga memiliki sekitar 90 genus dan 200 spesies, yang terdiri dari tumbuhan herbal, semak dan tumbuhan lainnya. Dari banyaknya spesies tersebut, hanya sebagian kecil yang telah dibudidayakan dan jenis cabai merah tersebut dalam spesies yang dibudidayakan, Tanaman cabai ini berasal dari Amerika Selata.

Secara morfologicabai merah mempunyai cabang yang tegak dengan ketinggian antar 50-90 cm. Tangkai daunnya horizontal atau miring dengan panjang sekitar 1,5-4,5 cm, panjang daunnya antar 4-10 cm dan lebar antar 1,5 – 4 cm. Posisi bunganya menggantungkan dengan warna makota putih

Tabel 1.2Jumlah Rumah Tangga Usaha Hortikultura Menurut Kecamatan dan jenis Tanaman Hortikultura Strategi yang Diusahakan, ST2013

Kecamatan	usaha hortikultura	Pisang	Jeruk	mangga	cabai	Bawang merah	kentang	kunyit	Anggrek
Temon	4331	2947	520	1532	1634	78	0	14	3
Wates	4938	3261	75	289	2589	131	0	9	1
Panjatan	6117	4159	117	639	2914	368	103	1	5
Galur	3622	2074	85	185	726	71	43	4	2
Lendah	3788	2590	77	367	724	53	1	6	1
Sentolo	6057	4721	158	1121	1020	576	3	5	1
Pengasih	7225	6779	325	800	337	23	27	581	1
Kokap	7471	6019	494	833	203	18	3	840	0
Girimulyo	5081	4543	528	310	168	7	1	2000	0
Naggulan	4398	3663	106	611	163	1	2	9	1
Kalibawang	6555	4859	386	829	427	8	28	382	0
Samigaluh	6786	6460	1029	1146	1259	10	0	3672	2
Kulonprogo	66 369	52 075	3 900	8 662	12164	1 344	211	7523	17

Sumber: Bps Kabupaten Kulonprogo

Tanaman berikutnya yang juga sering di budidayakan adalah tanaman Semangka (*Citrullus Vulgaris Schard*) Merupakan salah satu buah yang sangat digemari masyarakat Indonesia karena rasanya yang manis, renyah dan kandungan airnya yang banyak. Pada saat cuaca panas, terutama di musim kemarau, buah semangka mudah ditemui dimana-mana, mulai dari pasar buah, rumah makan, penjaja buah, bahkan sampai di hotel – hotel. Menurut asal – usulnya, tanaman semangka konon berasal dari gurun Kalahari di Afrika, kemudian menyebar ke segala penjuru dunia, terutama di daerah tropis dan subtropis mulai dari Jepang, Cina, Taiwan, Thailand, India, Jerman, Belanda, bahkan ke Amerika.

Semakin menyempit lahan sawah merupakan salah satu penyebabnya petani menggunakan lahan pasir,karena tidak adanya kebijakan peraturan pemerintah setempat untuk melindunggilahan sawah, agar tidak terjadi alih fungsi lahan-lahan pertanian yang produktif bagi kegiatan non pertanian seperti pembangunan kompleks, pendirian kampus, perluasan jalan-jalan dan lain sebagainya.

Beberapa kekurangan lahan darat untuk budidaya dibandingkan lahan pantai adalah iklim yang tidak stabil dan kelembaban tinggi sehingga mengakibatkan tanaman hortikultura akan busuk, sedangkan kelebihan lahan pasir antara lain adalah memudahkan air untuk bergerak ke dalam tanah serta dapat melarutkan nutrisi dengan cepat, dan bisa ditanam setiap musim. (Rizali, 2004)

Kendala utama dalam pemanfaatan tanah pasir yaitu miskin mineral, lempung, bahan organik dan tekstur yang kasar. Tekstur yang kasar dan struktur berbutir tunggal menyebabkan tanah ini bersifat porus, aerasinya besar, dan kecepatan infiltrasinya tinggi. Keadaan tersebut menyebabkan pupuk yang diberikan mudah terlindi. Pada umumnya udipsamment mempunyai bahan induk dari gunung berapi cukup kaya unsur hara tetapi kekurangan unsur N. Akan tetapi unsur hara tersebut masih dalam bentuk yang tidak tersedia bagi tanaman karena belum mengalami pelapukan lebih lanjut. Untuk mempercepat proses pelapukan tersebut diperlukan pemupukan dengan bahan organik yaitu pupuk kandang atau pupuk hijau. (Munir, 1996)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana biaya dan pendapatan usahatani hortikultura melon, semangka, cabai lahan pasir di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo.
2. Bagaimana kelayakan usahatani hortikultura melon, semangka, cabai di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo.

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui biaya dan pendapatan usahatani hortikultura melon, Semangka, cabai di Kecamatan Panjatan.
2. Mengetahui kelayakan usahatani hortikultura melon, semangka, cabai di Kecamatan Panjatan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Memberikan informasi kepada petani berkaitan dengan kelayakan usahatani melon, semangka, cabai di Kecamatan Panjatan.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi dinas terkait dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan pengembangan usahatani melon, semangka, cabai di Kecamatan Panjatan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif sebagai metode dasarnya. Metode deskriptif menurut Darmansyah (2012) adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa dimasa sekarang. Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek adalah petani yang menanam hortikultura. Penelitian berlokasi di satudesya yaitu Desa Bugel, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. Penentuan lokasi ini karena Desa Bugel banyak petani yang mengusahakan tanaman hortikultura

A. Metode Pengambilan Responden

1. Penentuan Lokasi

Lokasi Penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*), ini dilakukan di Desa Bugel di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo. Kecamatan tersebut dipilih karena dianggap sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu merupakan sentral produksi hortikultura di Yogyakarta. Pengambilan responden secara sengaja di kelompok tani Gisik Pranaji.

2. Pengambilan Responden

Desa Bugel hanya memiliki satu kelompok tani yang mengusahakan usahatani semangka cabai melon di lahan pasir. Terdiri dari anggota 40 orang petani cabai 30 orang petani semangka 35 orang petani melon masing-masing setiap petani cabai, semangka, melon, diambil 10 orang petani menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana (PSAS)

B. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan merupakan pengumpulan data secara langsung dilokasi pelaksanaan penelitian kepada semua anggota kelompok tani Gisik Pramiji. selaku obyek yang diteliti untuk memperoleh gambaran secara lebih jelas mengenai aspek-aspek yang dikaji dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data yang dilaksanakan dengan berkomunikasi secara langsung kepada kelompok tani Gisik Pramiji. Teknik ini dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

C. Jenis Data

Sumber data yang diperoleh dibedakan berdasarkan sifatnya terdapat dua jenis antara lain yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada petani. Data yang diambil diantaranya mengenai identitas petani, luas kepemilikan lahan, penggunaan sarana produksi, harga sarana produksi, penggunaan tenaga kerja, upah tenaga kerja dan lain-lain.

2. Data skunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung dari narasumber. Data ini diambil dari buku, jurnal dan data badan pusat statistik kabupaten kulonprogo yang berhubungan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan. Data skunder yang diambil seperti, keadaan umum daerah, keadaan penduduk dan keadaan sosial ekonomi.

D. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. asumsi

a. penelitian ini diasumsikan bahwa keadaan tanah, topografi dan iklim di daerah penelitian dianggap sama.

2. Pembatasan Masalah

a. Harga faktor produksi (input) dan hasil Produksi (output) merupakan harga yang berlaku saat melakukan penelitian.

b. penelitian dilakukan dalam satu musim panen.

c. penelitian dilakukan kepada petani melon, semangka, cabai, dalam kelompok tani.

E. Defenisi Oprasional

- a. Luas lahan adalah luas lahan garapan untuk usahatani melon di lahan pasir dinyatakan dalam hektaran.
- b. Tenaga kerja dalam keluarga adalah jumlah curahan tenaga kerja yang dicurahkan dari anggota keluarga dinyatakan dalam hari kerja orang (HKO).
- c. Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari hewan ternak seperti sapi, kambing, ayam, digunakan dalam satu musim tanam yang diukur dalam satuan ton.
- d. Pupuk anorganik adalah pupuk kimia yang digunakan dalam satu musim tanaman yang diukur dalam satuan kg.
- e. Pestisida adalah obat pemberantas HPT yang dalam usahatani diukur dalam liter/htr, permusim tanam.
- f. Bibit adalah jumlah bibit yang diukur dalam satuan batang dan digunakan dalam satu musim tanam.
- g. Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah untuk menghasilkan produk, semakin banyak tanaman yang diusahakan maka semakin besar pula biayanya.
- h. Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani melon di lahan pasir. Biaya eksplisit terdiri dari biaya pembelian pupuk, bibit, obat-obatan, pestisida, tenaga kerja, biaya peralatan dan lain-lain (dinyatakan dalam rupiah per hektar)
- i. Biaya implisit adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani tidak secara nyata namun tetap diperhitungkan. Biaya implisit yang termasuk upah tenaga kerja dalam keluarga (dinyatakan dalam rupiah per hektar)

- j. Biaya total adalah semua biaya yang digunakan dalam proses produksi, terdiri dari biaya eksplisit dan biaya implisit.
- k. Biaya tetap adalah (*fixed cost*) biaya yang tidak berubah walaupun jumlah produksinya berubah atau tidak dipengaruhi besar kecilnya skala produksi yang termasuk biaya ini yaitu penghasilan tetap para pekerja, penyusutan alat, atau pemeliharaan mesin-mesin.
- l. Keuntungan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya eksplisit dan implisit yang dikeluarkan dalam proses produksi.
- m. Harga produk adalah nilai yang diberikan untuk produk panen yang dihasilkan petani.
- n. Penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dikalikan dengan harga produksi.
- o. Pendapatan adalah besarnya uang yang diterima petani yang merupakan hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya eksplisit dalam satu kali musim tanam (dinyatakan dalam Rupiah per hektar)

E. Teknik Analisi Data

1. Biaya, Pendapatan Dan Keuntungan Usahatani

Untuk mengetahui besarnya biaya, pendapatan, dan keuntungan dari usahatani hortikultura di lahan pasir. Menggunakan perhitungan sebagai berikut:

- a. mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan, menggunakan rumus berikut:

$$TC = TC_{\text{teks}} + TC_{\text{imp}}$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (total biaya produksi)

TC_{eksp} = *Total Cost Eksplisit* (total biaya eksplisit)

TC_{imp} = *Total Cost implisit* (total biaya implisit)

b. Untuk menghitung tingkat pendapatan yang diterima petani dapat

diketahui dengan rumus:

$$NR = TR - TC_{\text{eksplicit}}$$

Keterangan:

NR = *Net Revenue* (pendapatan)

TR = *Total Revenue* (total penerimaan)

TC_{eks} = *Total Cost eksplisit* (total biaya)

c. Untuk Menghitung keuntungan dapat digunakan rumus berikut:

$$\Pi = TR - TC_{\text{eksplisit}} + \text{implisit}$$

Keterangan :

Π = *profit* (keuntungan)

TR = *Total Revenue* (penerimaan)

TC_{eksplisit + implisi} = *Total Cost*_{eksplisit + implisit} (total biaya eksplisit + implisit)

2. Kelayakan, dan Titik Impas Usahatani

a. Mengetahui kelayakan usahatani, menggunakan rumus berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

$$TR = Y \cdot P_y$$

$$TC = TC_{\text{eksplisit}} = TC_{\text{implisit}}$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

b. Untuk mengetahui titik impas atau BEP digunakan rumus berikut:

a) BEP untuk volume produksi

$$BEP (\text{ unit }) = \frac{TC}{P}$$

Keterangan :

BEP = Penjualan titik impas

TC = Biaya total

P = Harga jual

b) BEP untuk harga

$$\text{BEP (rupiah)} = \frac{\text{TC}}{\text{S}}$$

Keterangan :

BEP = Penjualan titik impas

TC = Biaya tetap total

S = Volume produksi

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Petani

Profil petani merupakan identitas petani yang meliputi usia, pendidikan, jumlah keluarga, luas lahan yang digarap, pengalaman usahatani pada semangka melon cabai dan pendapatan usahatani per musim. Petani yang menjadi objek penelitian adalah petani yang usahatani semangka melon cabai. Terkait dengan kelayakan usahatani komoditas semangka melon cabai di lahan pasir.

1. Umur

Usahatani semangka di lahan pasir Desa Bugel Kecamatan Panjatan umumnya di usahakan Petani usia muda, dan penanaman berdasarkan pada teknologi pertanian lahan pasir. Usia yang produktif dan tinggi pendidikan rata-rata SLTA, membuat kemampuan kerja petani lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan petani usia tua, karena dalam usia yang muda mempunyai potensi yang cukup besar dalam mengembangkan lahan pertanian di lahan pasir sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Adapun keadaan umum petani di Desa Bugel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1 Berdasarkan Responden Kriteria Umur Di Desa Bugel Tahun (2016)

Komoditas	Umur (Th)	Jumlah (orang)	Presentase %
UT Semangka	25-35	7	70
	37-42	3	30
	Jumlah	10	100
UT melon	35-40	3	30
	40-47	7	70
	Jumlah	10	100
UT cabai	30-40	7	70
	40-46	3	30
	Jumlah	10	100

Sumber: Data primer

Dari tabel dapat diketahui bahwa usahatani semangka di lahan pasir usianya sangat produktif dibandingkan dengan melon dan cabai sehingga kemampuan dalam usahatani sangat baik. Kelompok tani Gisik Pranaji mempunyai potensi yang sangat baik untuk kedepannya sehingga diharapkan dari pihak kelompok tani maupun pemerintah setempat dapat menjalani kerja sama untuk memajukan para petani.

2. Pendidikan

Berdasarkan tabel berikut menunjukkan bahwa hampir sebagian petani responden memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik yaitu sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), sebaliknya tingkat pendidikan paling rendah sangat minim. Untuk keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.2 Menurut Responden Tingkat Pendidikan Di Desa Bugel Tahun (2016)

Komoditas	Pendidikan	Σ Jiwa (orang)	Presentase %
UT Semangka	SMA	8	80
	SLTP	2	20
	Jumlah	10	100
UT Melon	SMA	8	80
	SLTP	2	20
	Jumlah	10	100
UT Cabai	SMA	6	60
	SLTP	4	40
	Jumlah	10	100

Sumber: Data Primer

Dari tabel menunjukkan bahwa sebagian besar petani berpendidikan SLTA ini menunjukkan bahwa kemampuan petani untuk mengelola usahataniya serta dalam menyerap inovasi atau teknologi baru cukup tinggi, sehingga diharapkan petani yang mempunyai pendidikan tinggi dapat menjadi contoh bagi petani sekitarnya dalam menerapkan teknologi pertanian dan kemajuan pertaniannya.

3. Pekerjaan di luar usahatani

Petani selain mereka bekerja di lahan pantai untuk mengelola usahataniya, mereka juga mempunyai pekerjaan di luar uahatani. Adapun pekerjaan lain petani responden semangka melon cabai di Desa Bugel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.3 Pekerjaan Responden Di Luar Usahatani Di Desa Bugel Tahun (2016)

Komoditas	Jenis pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
UT Semangka	Toko	3	25
UT Melon	Ternak Sapi	3	25
UT Cabai	Ternak Sapi	6	50
Jumlah		12	100

Sumber: Data Primer

Dari tabel dapat diketahui bahwa sebagian kecil petani di lahan pasir disamping bekerja sebagai petani untuk mengelola usahatani, mereka juga bekerja diluar usahatani. Sebagian mereka bekerja sebagai peternak karena merasa kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan belum cukup dari hasil pertanian dan mereka mendapatkan gaji per bulan, sehingga mereka mencari pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

4. Status garapan lahan

Usahatani membutuhkan media tanam yang menyediakan unsur hara tanaman untuk dapat tumbuh dan berproduksi. Tidak semua petani memiliki hak milik terhadap lahan pertanian. petani yang tidak memiliki dapat mengelola lahan dengan menyewa lahan milik orang lain atau instansi yang ada. Sebagai petani yang memiliki cukup modal dan sumber daya dapat memperluas areal pertanian dengan menyewa lahan. Tentunya sewa lahan membutuhkan kompensasi sejumlah uang sebagai biaya sewa. Tabel di bawah ini menunjukkan data pemilikan lahan pertanian.

Tabel 5.4 berdasarkan Responden Status Kepemilikan Lahan Pertanian (2016)

Kepemilikan	UT Semangka		UT Melon		UT Cabai	
	Jumlah (orang)	Presentase (%)	Jumlah (orang)	Presentase (%)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Sewa	0	0	6	75	0	0
Hak milik	10	100	4	25	10	100
Jumlah	10	100	10	100	10	100

Sumber : Data primer

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani mengelola lahan milik sendiri. Lahan hak milik merupakan aset yang berharga dalam berpotensi mendapatkan pendapatan yang maksimal karena tidak harus membayar uang sewa. Dari tiga kelompok usahatani tersebut kelompok usahatani melon banyak mengolah lahan sewa dibandingkan dengan kelompok usahatani semangka dan cabai. Petani yang mengelola lahan sewa berpotensi memiliki pendapatan yang paling sedikit karena harus membayar uang sewa lahan.

5. Luas Lahan

Luas lahan merupakan hal yang penting, karna kita dapat mengetahui besarnya yang digarap oleh petani dalam melakukan usaha taninya. Luas lahan petani yang digarap yaitu luas lahan petani yang ditanami tanaman semangka melon cabai. Secara keseluruhan petani yang mengusahakan usatani semangka melon cabai yaitu berjumlah 30 orang. Luas lahan yang digarap petani berbagai variasi luas lahan. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.5 Berdasarkan Responden Luas Penggunaan Lahan Pada Usahatani (2016)

	Luas lahan (M ²) UT Semangka		UT Melon		UT Cabai	
	Jumlah (orang)	Presentase (%)	Jumlah (orang)	Presentase (%)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1000-2999	3	30	3	30	4	40
3000>4999	7	70	2	20	5	50
5000>	0	0	5	50	1	10
Jumlah	10	100	10	100	10	100

Sumber: data primer

Berdasarkan data di atas, secara keseluruhan rata-rata petani mengelola lahan 3618 m² dari tiga komoditas usahatani tersebut yang paling luas mengelola lahan adalah usahatani melon.

B. Budidaya Usahatani Melon

1. Penyemaian Dan Pembibitan

Penyemaian dilakukan dengan menggunakan kain basah atau koran basah, yaitu dengan menabur di atasnya dan biarkan selama 1 sampai 2 hari hingga benih benar-benar berkecambah. dalam proses ini yang harus diperhatikan adalah menjaga kelembaban kain atau koran dengan percikan air secukupnya dan jangan sampai kering.

Kemudian siapkan media tanam untuk pembibitan tanaman melon dengan menggunakan polybag kecil dengan media campuran tanah dengan kompos dengan perbandingan 2 : 2 kemudian buat lubang dan benamkan biji melon kedalam tanah sekita 1 cm dari permukaan tanah.

Agar tidak terkena cahaya langsung, buatlah sungkup atau pelindung tepat diatas media pembibitan tanaman melon. kemudian jangan lupa untuk selalu menjaga kelembaban dengan selalu menyiram. Upayakan juga jangan terlalu lembab.

biasanya proses ini memakan waktu 10 sampai 15 hari, hingga tanaman mempunyai 2 sampai 3 helai daun.

2. Persiapan Lahan dan Proses Penanaman

Untuk memudahkan tanaman tumbuh dengan baik, langkah baiknya membajak atau mencangkul tanah. kemudian membuat bedengan dengan ukuran 100-150 cm, tinggi 30-60 cm, dan panjang 10-15 meter, Namun tidak bisa dipatokan, bisa juga anda menyesuaikan dengan kondisi lahan.

Setelah bedengan dibuat berikan pupuk dasar berupa kompos atau pupuk kandang dengan takaran 16 sampai 20 ton/Ha. anda juga bisa memberikan pupuk kimia berupa ZA, KCl dan SP-36 375 kg, 375 kg dan 250 kg untuk setiap hektarnya. kemudian aduk pupuk dengan tanah yang ada di bedengan dan biarkan tanah yang sudah tercampur selama 3 sampai 5 hari.

Yang perlu di perhatikan adalah, apabila pH tanah rendah maka perlu ditambahkan kapur atau dolomit . pemberian ini bisa dilakukan dengan dosis 2 ton perkapu. namun anda juga bisa memberikan dosis lainnya sesuai dengan nilai pH tanah tersebut. Pemberian kapur ini bisa dilakukan 3 hari sebelum pemberian pupuk dasar.

Tahapan selanjutnya yaitu penutupan bedengan dengan menggunakan mulsa hitam perak. pemberian mulsa dilakukan 2 hari sebelum penanaman. dalam satu bedengan terdapat 2 jalur penanaman (baris penanaman) yang memiliki jarak 60 cm. antar tanaman juga harus memiliki jarak tanam 60 cm. Penanaman bisa dilakukan sore hari, hal ini mencegah agar tanaman tidak layu, dalam satu lubang tanam hanya satu tanaman.

3. Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama melon yang sering menyerang adalah lalat buah, tungau, dan ulat daun. Untuk mengendalikan hama ini bisa menggunakan pembasmi seperti insektisida. Khusus untuk tungau bisa memberikan akarisisida. Untuk penyakit tanaman yang paling sering menyerang adalah layu bakteri, Busuk daun dan masih banyak lainnya. Untuk mengendalkannya yaitu anda bisa memberikan fungisida atau apabila parah lebih baik cabut dan bakar agar tidak menyebar ke tanaman lainnya.

4. Penyiraman

Lakukan penyiraman 2 kali dalam sehari. sebaiknya dilakukan pada pagi dan sore hari (pada usia sampai 2 minggu setelah penanaman). Setelah pada usia tersebut penyiraman bisa dilakukan 1 kali dalam 2 hari.

5. Pemupukan

Pemupukan ini dilakukan untuk menunjang dan meningkatkan produksi tanaman melon. pemupukan dilakukan berdasarkan umur tanam, yaitu pada umur 5 HST di beri urea dalam bentuk larutan dengan konsentrasi 3 kg/300 liter air. Anda juga bisa memberikan Pupuk ZA + NPK 17 HST dan 50 HST adalah 2 kg ZA dan 1 kg NPK perlu diperhatikan konsentrasinya yaitu 3 – 4 kg/200 liter air.

6. Proses Panen

Proses panen dapat dilakukan ketika melihat tingkat kematangan buah. biasanya melon akan siap panen sekitar umur 65-70 Hsb, cara memanen buah ini adalah dengan memotong tangkai sekitar 2 sampai 3 cm dari pangkal. Alat yang digunakan harus steril seperti pisau atau gunting.

C. Budidaya Cabai di lahan pasir

Petani cabai di lahan pasir desa Bugel umumnya melakukan usahatani cabai hasil dari informasi ketua kelompok tani. Usahatani ini telah menjadi pola bergilirnya musim setiap komoditas. Adapun cara budidaya cabai merah di lahan pasir sebagai berikut:

1. Penyemaian dan Pembibitan

Penyemaian dilakukan dengan menggunakan kain basah atau koran basah, yaitu dengan menabur di atasnya dan biarkan selama 1 sampai 2 hari hingga benih benar-benar berkecambah. dalam proses ini yang harus diperhatikan adalah menjaga kelembaban kain atau koran dengan percikan air secukupnya dan jangan sampai kering.

Kemudian siapkan media tanam untuk pembibitan tanaman melon dengan menggunakan polybag kecil dengan media campuran tanah dengan kompos dengan perbandingan 2 : 2 kemudian buat lubang dan benamkan biji melon kedalam tanah sekitar 1 cm dari permukaan tanah.

Agar tidak terkena cahaya langsung, buatlah sungkup atau pelindung tepat di atas media pembibitan tanaman melon. kemudian jangan lupa untuk selalu menjaga kelembaban dengan selalu menyiram. upayakan juga jangan terlalu

lembab. Biasanya proses ini memakan waktu 10 sampai 15 hari, hingga tanaman mempunyai 2 sampai 3 helai daun.

2. pengelolaan tanah

Petani di Desa Bugel melakukan pengelolaan tanah pasir, lahan di bajak dan di cangkul sedalam 30-40 cm dan di beri pupuk kandang kemudian didiamkan selama 10 hari lalu di baut bendengan, selanjutnya dikasih pupuk kimia seperti ponska dan urea, selanjutnya kita siram dengan air. Tahap berikutnya kita diamkan lahan 3-7 hari hal ini bertujuan agar PH tanah netral sehingga jika di tanam cabai tidak mati, selanjutnya tanaman cabai baru bisa ditanam. Tanaman cabai setelah umur 1 minggu setelah tanam diberi pupuk kima seperti NPK Mutiara dan urea dengan metode kocor, setelah satu bulan di beri pupuk kimia lagi dengan jenis dan dosis sama dengan metode kocor selang 1 minggu diberi pupuk lagi sampai tanaman cabai berumur 50 hari. Pada umur 50 hari tanaman cabai diberi pupuk kompos lagi dan diberi pupuk kimia tambahan dengan metode tabur sampai 120 hari.

3. membuat bendengan

Setelah pengelolah tanah kemudian dilanjutkan dengan membuat bedengan yang ukuranya bermacam-macam menurut luas lahan yang dimiliki petani. Bendengan di lahan pasir bentuknya adalah berupa cekungan kebawah dengan kedalaman 10-15 cm, lebar 05 panjang 3m dan jarak antara bendengan 40 cm. Pembuatan bendengan dengan berkaitan dengan lahan pasir yang kurang bisa menahan air. Selanjutnya memasang plastik mulsa bertujuan untuk menjaga kelembaban lahan dan menghindari serangan gulma.

4. pemupukan dasar

Pada waktu awal musim cabai, tanah harus tersedia unsur hara yang cukup, maka bendengan–bendengan yang telah disiapkan diberi pupuk kandang yang telah selesai perairanya. Pupuk tersebut disebarkan diseluruh permukaan bendengan dicampur pada saat pengolahan tanah atau dapat diberikan ditempat yang akan ditanami cabai kemudian pada saat pertumbuhan disusul dengan pupuk buatan seperti NPK dan Urea.

5. penanaman dan jarak tanam

Bibit yang telah siap tanam berumur antara 17-23 hari atau bibit yang sudah mempunyai 2-4 helai daun. Waktu tanam dilakukan pada pagi hari atau sore hari. Bendengan dibuat lubang tanam terlebih dahulu, kemudian bibit baru tanam. Jarak yang digunakan 40 x 50 cm. Pada jarak tanam tersebut petani membuat lubang dengan garis tengah 20-25 cm dengan kedalaman 5-7 cm. Setelah itu petani membiarkan beberapa hari dengan tujuan supaya terkena sinar matahari terlebih dahulu, setelah itu siap untuk penanaman cabai.

6. penyulaman dan penyiangan

Bibit cabai merah yang mengalami perhambatan untuk pertumbuhan atau mengalami kekerdilan sebaiknya dicabut dengan diganti dengan bibit yang baru yang telah disiapkan. Bibit cabai merah dicabut dan diangkat dengan media tumbuhannya. Bibit yang diganti sebaiknya umurnya sama agar pertumbuhan tanaman seragam. Penyulaman dilakukan seminggu setelah tanam dilakukan pada pagi hari atau sore hari sebelum matahari bersinar terang. Bibit yang baru ditanam

biasanya akan mengalami kelayuan sebab melakukan adaptasi, sehingga perlu dikontrol untuk menghindari kematian.

Penyiangan bertujuan untuk membuang semua jenis tanaman pengganggu (gulma) yang ada disekitar tanaman cabai merah. Gulma harus dikendalikan semaksimal mungkin sebab gulma akan bersaing untuk mendapatkan sumber makanan dengan tanaman cabai akibatnya akan mengganggu pertumbuhan tanaman cabai. Gulma yang tumbuh disekitar tanaman cabai bisa dikendalikan dengan cara dicabut jika gulma terlalu banyak untuk efisiensi tenaga dilakukan penyemprotan.

7. penyiraman dan pemupukan

Penyiraman pada tanaman cabai dilahan pasir diberikan pada awal 1 hari 1 kali sampai umur 39 hari. Tanaman cabai sudah mengalami berbuah pada umur 40 hari dilakukan 2 kali penyiraman pada waktu pagi dan sore hari. Cara penyiraman yang dilakukan oleh petani menggunakan mesin pompa air. Penyiraman dicampur dengan pupuk susulan seperti NPK Mutiara. Pupuk yang diberikan untuk merangsang pertumbuhan bunga dan buah. Sistem kocor ini dilakukan pada awal tanaman sampai umur 50 hari, sistim ini memberikan manfaat bagi petani karena dapat menghemat dari segi waktu dan tenaga kerja.

8. pengendalian hama dan penyakit

Petani mempunyai strategi dalam pengendalian hama dan penyakit, hama penyebab kerusakan pada daun, buah dan bunga pada tanaman cabai. Penyemprotan dilakukan dengan segera pada saat tanaman terserang penyakit,

dilakukan pada pagi hari setelah tanaman disiram. Penyakit yang sering menyerang tanaman cabai di Desa Bugel diantaranya busuk buah dan jamur.

Pengendalian dilakukan petani terlebih dahulu yaitu disemprot dengan pestisida seperti sistemik dapat dilakukan 1 minggu 1 kali dan kontak dapat dilakukan 3 hari 1 kali. Apabila hama yang menyerang tanaman tersebut tidak dapat diatasi, petani akan mencabut tanaman yang terserang penyakit agar tidak menyerang atau menular tanaman yang lain.

9. pemanenan

Pemanenan cabai merah di lahan pasir dilakukan apabila tanaman cabai berumur 3,5 bulan tanda-tanda cabai merah yang sudah dapat dipetik apabila sudah berwarna merah dan pemetikan interval 7 hari 2 kali petik. Rata-rata pemanenan yang dilakukan di Desa Bugel dalam satu musim tanam sebanyak 10-15 petik.

D. Budidaya usahatani Semangka

1. Persiapan Media Semai

Campurkan Solbi Agro sebanyak 100 ml dengan pupuk kandang sebanyak 50 kg, dan tanah untuk lahan seluas 1000m², didiamkan selama 1 minggu ditempat teduh dengan selalu dijaga kelembabannya dan sesekali di aduk aduk / dibolak balik. Campurkan tanah halus (yang telah diayak) sebanyak 2 ember, pupuk kandang matang yang telah diayak 1 ember, dan TSP +/- 50 gram dan dimasukkan dalam polibag ukuran 8×10 cm hingga terisi 90% nya.

2. Teknis Perkecambahan Benih

Benih dimasukkan ke dalam kain lalu direndam dengan larutan Solbi Agro sebanyak 5 cc per liter air selama 10 jam. Setelah dilakukan perendaman, benih tersebut diperam dalam kertas sampul warna coklat atau koran selama 1–2 hari. Benih yang sudah berkecambah dipindahkan ke media persemaian.

3. Persemaian Benih dan Pemeliharaan Bibit

Media semai disiram air secukupnya Benih yang telah keluar calon akar sepanjang 2 cm disemaikan dalam polibag sedalam 1-1,5 cm. Polibag persemaian diletakkan berderet dan terkena sinar matahari penyiraman 1-2 kali sehari dan pada umur 12-14 hari bibit siap dipindah tanam ke lahan.

4. Pembukaan Lahan

Lakukan pembajakan sedalam 30 cm dan kemudian dihaluskan dan diratakan Bersihkan lahan dari sisa-sisa perakaran dan batu. Buat bedengan dengan lebar 1 m, tinggi 0,5 m, dan lebar telasah 2 m. Berikan kapur dolomite agar mencapai pH 6-6,7 Berikan pupuk kandang yang telah dicampur Solbi Agro (1lt Solbi Agro untuk 1 ton pupuk kandang), seminggu sebelum tanam. Pemupukan dasar dengan TSP 200 kg / ha, ZA 140 kg / ha dan KCL 130 kg / ha. Bedengan perlu diberi plastik mulsa dengan lebar 110-150 cm agar membantu mengurangi penguapan air dan pertumbuhan tanaman pengganggu lainnya.

5. Pembuatan lubang Tanam

Dilakukan satu minggu sebelum penanaman dengan kedalaman 8 cm, dengan jarak 20-30 cm dari tepi bedengan. Jarak tanam antar lubang 90-100

cm. Penanaman sebaiknya pagi atau sore hari kemudian dilakukan penyiraman hingga cukup basah.

6. Pemeliharaan tanaman

Penyulaman dilakukan 3-5 hari setelah tanam. Penyiangan dilakukan penyiangan dengan cara mengatur cabang primer dan hanya dipelihara 2-3 cabang saja tanpa memotong cabang sekunder. Ujung cabang sekunder disisakan 2 helai daun. Cabang sekunder yang tumbuh padaruas yang ada buahnya dipotong agar tidak mengganggu pertumbuhan buah. Lakukan perempelan tunas muda yang tidak berguna karena mempengaruhi pertumbuhan buah.

7. Pengairan dan Penyiraman

Pengairan dilakukan dengan dibasahi saluran antar bedengan dengan cara di siram dengan pipa atau digembor dengan waktu 4-6 hari. Volume penyiraman tidak boleh terlalu berlebihan.

8. Pemupukan

Pemupukan satu minggu setelah tanam dengan menggunakan ZA 40 kg/ha, KCL 140 kg/ha. Pemupukan semangka dua minggu setelah tanam menggunakan ZA 120 kg/ha, TSP 85 kg/ha, KCL 170 kg/ha. Pemupukan semangka saat berbunga menggunakan ZA 130 kg/ha, KCL 30 kg/ha

9. Panen

Ciri dan Umur Panen Umur panen setelah 70-100 hari setelah penanaman. Ciri-cirinya: terjadi perubahan warna buah, dan batang buah mulai mengecil maka buah Cara Panen Pemetikan buah sebaiknya dilakukan pada saat cuaca cerah sehingga buah dalam kondisi kering permukaan kulitnya.

VI. ANALISIS USAHATANI KOMODITAS MELON SEMANGKA

CABAI DI LAHAN PASIR

A. Analisis Usahatani

Usahatani adalah biaya yang dikeluarkan petani selama proses usahatani dari awal pengolahan lahan sampai dengan pasca panen. Biaya usahatani dibagi menjadi 2 yaitu biaya eksplisit (biaya yang benar-benar dikeluarkan dalam kegiatan usahatani) dan biaya implisit (biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan dalam kegiatan usahatani).

1. Analisis Biaya

Biaya adalah kegiatan usahatani dikeluarkan oleh petani dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi bagi usaha tersebut. Dengan mengeluarkan biaya maka petani mengharapkan pendapatan yang setinggi-tingginya melalui peningkatan produksi usahanya. Pada penelitian ini kelayakan usahatani komoditas melon semangka cabai ialah satuan nilai yang dikeluarkan oleh petani untuk memproduksi usahatani tersebut. Berikut adalah rincian biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani melon semangka cabai dalam satu periode musim tanam.

a. Biaya bibit

Bibit merupakan sarana produksi utama yang tidak dapat digantikan. Biaya bibit merupakan banyaknya pengeluaran biaya oleh petani untuk membeli bibit melon semangka cabai pada satu kali musim tanam yang disesuaikan luasan lahan masing-masing petani. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.1 Penggunaan bibit rata-rata per 5000 m² di Desa Bugel Tahun(2016)

Komoditas	Penggunaan	Harga	Jumlah biaya (Rp)
UT Semangka	14,668 (bungkus)	65.000	953.407
UT Melon	12,658(bungkus)	110.000	1.392.420
UT Cabai	4.478,26(batang)	250	1.119.564

Sumber: Data primer

Rata-rata petani menggunakan bibit semangka 14,668 bungkus perluasan lahan 5000 m² dengan harga Rp 65.000. Dengan demikian didapatkan total biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli bibit semangka dalam satu kali musim tanam adalah sebesar Rp 953.407.

Rata-rata petani menggunakan bibit melon 12,658 bungkus perluasan lahan 5000 m² dengan harga per peck Rp 110.000. Dengan demikian didapatkan total biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli bibit melon dalam satu kali musim tanam adalah sebesar Rp 1.392.420.

Rata-rata menggunakan bibit cabai merah 4.478 batang cabai perluasan lahan 5000m² dengan harga per batang Rp 250. Dengan demikian didapatkan total biaya yang dikeluarkan untuk membeli bibit cabai merah adalah sebesar Rp1.119.564

b. Biaya Pupuk

Di dalam pemeliharaan usahatani melon semangka cabai di lahan pasir pupuk diperlukan untuk menunjang pertumbuhan serta memicu pembungaan pada tanaman. Biaya pupuk merupakan biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli pupuk pada satu kali musim tanam yang disesuaikan dengan kebutuhan usahatani tersebut.

Total biaya penggunaan pupuk luasan lahan rata-rata 5000 m²cukup besar yang harus dikeluarkan oleh petani cabai dalam satu musim tanam sebesar Rp 5.982.352. dibandingkan dengan petani melon dan semangka. Untuk petani melon membeli pupuk adalah sebesar Rp 3.840.562sedangka petani semangka adalah sebesar Rp 4.896.294. pada tabel tersaji data rata-rata jenis dan jumlah pupuk yang digunakan untuk usahatani.

Tabel 6.2Penggunaan pupuk rata-rata per 5000 m² di Desa Bugel (2016).

Jenis pupuk	UT Semangka		UT Melon		UT Cabai	
	Volume	Biaya (Rp)	Volume	Biaya (Rp)	Volume	Biaya (Rp)
Organik (kol)	15,563	3.890.825	11,465	2.866.252	15,863	3.965.676
Phonska (kg)	111,57	334.732	86,753	260.259	239,024	717.070
ZA (kg)	7					
	0	0	91,762	229.403	202,764	506.909
NPK Mutiara (kg)	0	0	53,850	484.646	88,077	792.694
NPK hidro (kg)	81,745	653.960	0	0	0	0
Superflora 500ml/1 botol	1,398	16.776	0	0	0	0
Total (Rp)		4.896.294		3.840.562		5.982.352

Sumber : Data primer

Rata-rata luas lahan 5000m²Penggunaan jenis pupuk organik sudah menjadi suatu keharusan sebagai pupuk dasar dalam usahatani melon semangka cabai di lahan pasir. Hal ini mengakibatkan pada biaya untuk penggunaan jenis pupuk organik lebih tinggi dibandingkan dengan jenis pupuk yang lain. Pupuk organik itu sendiri memiliki fungsi lain selain untuk ketersediaan unsur hara di dalam tanah. Oleh karena lahan di daerah Kecamatan panjatan, Desa Bugel merupakan lahan pasir hal ini akan mengakibatkan air yang jatuh ke tanah akan

langsung mengalir tanpa ada yang disimpan atau diserap di tanah. Di lain pihak, melon semangka cabai merupakan tanaman yang memerlukan ketersediaan air yang cukup di dalam tanah untuk kelangsungan hidupnya. Sehingga selain untuk ketersediaan unsur hara dalam tanah pupuk organik bisa berfungsi untuk menyimpan air di tanah yang nantinya akan diserap oleh tanaman.

c. Biaya Insektisida Dan Fungisida

Inseksida dan fungsida berperan penting karena tanaman melon semangka cabai rentan terhadap penyakit. Sehingga penggunaan insektisida dan fungsida sangat berpengaruh terhadap dalam usahatani melon semangka cabai guna membasmi hama dan penyakit pada tanaman, luas lahan tanam dan keadaan lahan sehingga penggunaannya dapat berbeda dari setiap petani. Untuk mencegah hama dan penyakit pada tanaman melon semangka cabai di perlukan penyemprotan setiap ada hama dan penyakit. Sedangkan untuk pengendalian hama dan penyakit yang menyerang tanaman melon semangka cabai perlu dilakukan penyemprotan insektisida dan pestisida secara intensif. Insektisida dan fungsida yang digunakan oleh petani melon semangka cabai tersaji pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6.3 Penggunaan inseksida dan fungsida rata-rata per 5000 m² di Desa Bugl(2016).

	Jenis UT Semangka		UT Melon		UT Cabai	
	Volume	Biaya(Rp)	Volume	Biaya(Rp)	Volume	Biaya(Rp)
Antrakol(kg)	0	0	2,251	281.333	0	0
Bion M (kg)	0	0	1,196	221.205	1,685	311.709
Confidor (kg)	0	0	1,930	63.697	3,859	127.336
Prevathon(L)	1,912	172.098	1,654	102.491	2,292	142.010
Burer (kg)	0	0	1,553	105.614	0	0
Redomil (Kg)	2,530	290.927	0	0	0	0
Total(Rp)		463.025		774.342		581.056

Sumber: Data Primer

Rata-rata luas lahan 5000m² Total biaya penggunaan insektisida dan fungsida yang dikeluarkan oleh petani melon sangat besar di bandingkan dengan petani semangka dan cabai dalam satu musim tanamnya. Biaya yang dikeluarkan petani melon adalah sebesar Rp 774.342. Sedangkan petani semangka sebesar Rp463.025. Dan petani cabai adalah sebesar Rp581.056. Petani menggunakan jenis inseksida dan fungsida untuk pengendalian hama dan penyakit yang menyerang pada tanaman.

d. Biaya Penyusutan Alat-alat

Alat pertanian merupakan sarana penunjang proses produksi petani yang digunakan secara terus – menerus dalam usahatani. Sehingga pada akhirnya diperlukan biaya untuk mengganti bahan dan alat-alat pertanian tersebut. Jenis alat pertanian yang banyak digunakan dalam usahatani melon semangka cabai adalah sabit, cangkul, tengki semprot, mulsa, pompa air, mesin diesel, selang.

Biaya penyusutan bahan dan alat-alat ini didapatkan dari harga atau biaya awal untuk membuat atau membeli sarana penunjang usahatani melon semangka

cabai yang dibagi dengan umur produktif dari setiap sarana tersebut. Dari sarana penunjang tersebut ada yang memiliki nilai sisa sehingga belum dibagi dengan umur produktif harus dikurangi terlebih dahulu oleh nilai sisa tersebut. tersaji pada tabel berikut :

Tabel 6.4 Biaya penyusutan Alat-alat (2016).

Sarana penunjang	UT Semangka	UT Melon	UT Cabai
	Biaya (Rp)	Biaya (Rp)	Biaya (Rp)
Cangkul	6.642	5.033	6.396
Sabit	5.699	3.214	4.674
Tengki semprot	203.472	133.564	168.080
Mulsa	239.612	365.474	685.740
Pompa air	78.637	77.761	222.320
Mesin diesel	143.001	61.569	0
Selang	166.507	312.166	289.769
Total (Rp)	843.574	958.784	1.376.982

Sumber: Data primer

Rata-rata dari semua sarana penunjang pada usahatani melon semangka cabai dalam satu musim tanam yang lebih besar total biaya penyusutan adalah usahatani Cabai adalah sebesar Rp 1.376.982 dibandingkan dengan usahatani melon dan cabai. Usahatani Melon total biaya penyusutan adalah sebesar Rp 958.784 dan usahatani semangka biaya penyusutan adalah sebesar Rp 843.574 dari tiga komoditas usahatani yang paling besar biaya penyusutan adalah usahatani cabai sebesar Rp 1.376.982

e. Biaya tenaga kerja

Dalam suatu usaha biaya untuk tenaga kerja menjadi pengeluaran yang tidak dapat dihindari namun dapat ditekan seminimal mungkin. Penggunaan tenaga kerja dalam usahatani melon semangka cabai tersaji pada table berikut:

Tabel 6.5 Biaya dan penggunaan tenaga kerja per 5000 m² di Desa Bugel (2016)

Uraian	UT Semangka	UT Melon	UT Cabai
Tenaga kerja (TKDK) Laki-laki	12,0	11,6	13,5
Tenaga kerja (TKDK) Perempuan	3,3	5,0	28,3
Tenaga kerja (TKLK) Laki-laki	18,2	16,0	45,1
Tenaga kerja (TKLK) Perempuan	2,2	4,7	58,1
Jumlah	35,7	37,3	145

Sumber: Data Primer

Rata-rata luas lahan 5000m² Total biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) Laki-laki 12,0 HKO perempuan 3,3 HKO yaitu sebesar Rp 1.005.000 untuk jumlah HKO (TKLK) laki-laki 18,2 perempuan 2,2 yaitu sebesar Rp 1.383.470 untuk biaya usahatani semangka dalam satu kali musim tanam adalah sebesar Rp **2.38.8470**. Hal ini disebabkan pada usahatani semangka banyak dipekerjakan oleh tenaga kerja luaran keluarga dibandingkan dengan tenaga kerja dalam keluarga. Sehingga biaya tenaga kerja luaran keluarga lebih besar dibandingkan dengan tenaga kerja dalam keluarga dalam penggunaan tenaga kerjanya.

Rata-rata luas lahan 5000 m² Total biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) Laki-laki 11,6 HKO perempuan 5,0 HKO yaitu sebesar Rp 1.066.536 untuk jumlah HKO (TKLK) laki-laki 16,0 perempuan 4,7 yaitu sebesar Rp 1.354.509 untuk biaya usahatani melon dalam satu kali musim tanam adalah sebesar Rp **2.421.046**. Hal ini disebabkan pada usahatani melon banyak dipekerjakan oleh tenaga kerja luaran keluarga dibandingkan dengan tenaga kerja dalam keluarga. Sehingga biaya tenaga kerja luaran keluarga lebih besar dibandingkan dengan tenaga kerja dalam keluarga dalam penggunaan tenaga kerjanya.

Rata-rata luas lahan 5000 m² Total biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) Lak-laki 13,5 HKO perempuan 28,3 HKO yaitu sebesar Rp 2.360.000 untuk jumlah HKO (TKLK) laki-laki 45,1 perempuan 58,1 yaitu sebesar Rp 6.064.041 untuk biaya usahatani cabai dalam satu kali musim tanam adalah sebesar Rp 8.424.041. Hal ini disebabkan pada usahatani cabai banyak dipekerjakan oleh tenaga kerja luaran keluarga dibandingkan dengan tenaga kerja dalam keluarga. Sehingga biaya tenaga kerja luaran keluarga lebih besar dibandingkan dengan tenaga kerja dalam keluarga dalam penggunaan tenaga kerjanya.

f. Biaya sewa lahan

Penguasaan lahan dapat dibedakan atas status kepemilikan lahan itu sendiri. Penguasaan lahan milik sendiri termasuk kedalam biaya implisit dan lahan sewa termasuk kedalam biaya eksplisit. Biaya sewa lahan milik sendiri merupakan jenis biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan dalam usahatani melon semangka cabai. Akan tetapi dalam menghitung analisis usahatani biaya tersebut perlu diketahui. Untuk mengetahui sewa lahan milik sendiri diasumsikan lahan tersebut disewakan kepada orang lain dengan biaya sewa sesuai lokasi atau wilayah lahan itu sendiri. Harga sewa lahan di Kecamatan Panjatan yaitu berkisar antara Rp 1.400.000 per 1000 m² tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 6.6 Sewa lahan rata-rata per 5000 m² di Desa Bugel (2016).

	UT semangka	UT Melon	UT Cabai
Kepemilikan Lahan	Biaya Sewa	Biaya Sewa	Biaya Sewa
Sewa	0	4.200.000	0
Milik sendiri	7.000.000	2.800.000	7.000.000
Total Biaya (Rp)	7.000.000	7.000.000	7.000.000

Sumber : Data primer

Rata-rata luas lahan 5000m² untuk usahatani melon biaya sewa lahan adalah Rp 7.000.000 Untuk usahatani semangka biaya sewa lahan adalah sebesar Rp 7.000.000 dan usahatani cabai sebesar Rp 7.000.000

g. Biaya listrik Dan Gas

Dalam usahatani melon semangka cabai satu musim tanam luas lahan rata-rata 5000 m² sangat membutuhkan Penyiraman dilakukan pada sore hari dalam satu kali musim tanam. Sehingga listrik sangat berperan penting untuk mengoperasikan mesin air untuk mengalirkan air ke lahan pertanian. Biaya listrik untuk usahatani melon adalah sebesar Rp 146.586 selain listrik untuk bahan bakar mesin menggunakan Gas adalah sebesar Rp 211.409. Untuk biaya listrik usahatani semangka adalah sebesar Rp 147.302 untuk biaya Gas Rp 344.433. Biaya listrik usahatani cabai adalah sebesar Rp 450.914.

h. Biaya Pajak Tanah

Pajak tanah menjadi salah satu biaya yang dikeluarkan untuk usahatani melon semangka cabai dalam satu kali musim tanam luas lahan rata-rata 5000 m² Harga pajak tanah yang berlaku adalah Rp 40.000 per 1000 m² per tahun. Untuk biaya pajak tanah usahatani melon dan semangka satu tahun ada empat kali musim tanam sedangkan usahatani cabai satu tahun ada dua kali musim tanam sehingga biaya pajak per tahun di bagi per musim tanam. Biaya pajak untuk

usahatani semangka per musim adalah Rp 50.000 untuk usahatani melon per musim adalah Rp 50.000 untuk usahatani cabai per musim adalah Rp 100.000.

Total biaya eksplisit. Dalam usahatani melon semangka cabai di Kecamatan panjatan Desa Bugel mengeluarkan biaya eksplisit cukup besar Sehingga jumlah petani melon semangka cabai di Kecamatan Panjatan Desa Bugel pertumbuhannya lambat. Mengingat tidak semua petani bisa dengan mudah memperoleh modal untuk melakukan usahatani melon semangka cabai. Rata-rata total biaya eksplisit yang dikeluarkan petani semangka adalah sebesar Rp 9.213.986 untuk usahatani melon sebesar Rp 13.029.875 Cabai sebesar Rp 15,674.913.

Tabel 6.7 Biaya Eksplisit rata-rata per 5000 m² di Desa Bugel (2016).

Uraian	UT Semangka Biaya/produksi	UT Melon Biaya/produksi	UT Cabai Biaya/produksi
Bibit (Rp)	953.407	1.392.420	1.119.564
Pupuk (Rp)	4.896.293	3.840.562	5.982.352
Insektisida dan fungisida (Rp)	463.025	774.342	581.056
Polibet (Rp)	132.481	101.259	0
Listrik (Rp)	147.302	146.586	450.914
Gas (Rp)	344.433	211.409	0
Sewa lahan (Rp)	0	4.200.000	0
Penyusutan alat (Rp)	843.574	958.784	1.376.982
Pajak (Rp)	50.000	50.000	100.000
TKLK (Rp)	1.383.470	1.354.509	6.064.041
Total Biaya (Rp)	9.213.986	13.029.875	15.674.913

Sumber: Data primer

Rata-rata luas lahan 5000 m² Biaya eksplisit untuk usahatani tiga komoditas adalah biaya yang paling banyak dikeluarkan yakni usahatani cabai dibandingkan dengan usahatani melon dan semangka. Biaya eksplisit untuk usahatani Cabai adalah sebesar Rp 15.674.913. Biaya usahatani semangka sebesar Rp 9.213.986.

Untuk usahatani Melon sebesar Rp 13.029.875 Nilai dari jumlah biaya eksplisit ditentukan dari banyaknya penggunaan biaya sarana produksi maka akan semakin besar pula jumlah biaya eksplisitnya.

i. Biaya Bunga Modal Sendiri

Biaya bunga modal pada penelitian ini adalah biaya yang diasumsikan ketika petani meminjam modal pada bank berdasarkan suku bunga pinjaman bank yang berlaku. Bunga pinjaman bank yang berlaku di Kecamatan Panjatan sebesar 9% per tahun. Dalam usahatani Semangka dan Melon dibutuhkan waktu sekitar tiga bulan waktu tanam, maka bunga modal yang berlaku 2,25%. Untuk usahatani Cabai dibutuhkan waktu sekitar enam bulan waktu tanam, maka bunga modal sebesar 4,5% bunga modal sendiri dihitung dari pinjaman bank yaitu 2,25% untuk usahatani Semangka dan Melon, 4,5% untuk usahatani Cabai. Dikalikan dengan total biaya eksplisit.

Total Biaya implisit. Besarnya biaya implisit dipengaruhi dari besarnya biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan oleh petani seperti tenaga kerja dalam keluarga, sewa lahan sendiri bunga modal sendiri. Berikut tabel menyajikan nilai dari setiap biaya implisit disertai dengan jumlah dari semua biaya implisit tersebut.

Tabel 6.8 Biaya total Implisit per 5000 M² di Desa Bugel (2016).

Uraian	UT Semangka	UT Melon	UT Cabai
	Biaya/produksi	Biaya/produksi	Biaya/produksi
TKDK (Rp)	1.005.000	1.066.536	2.360.000
Sewa lahan	7.000.000	2.800.000	7.000.000
lahan milik sendiri (Rp)			
Bunga modal sendiri (Rp)	207.314	293.172	820.043
Total Biaya (Rp)	8.212.314	4.159.708	10.180.043

Sumber: data primer

Rata-rata luas lahan 5000m² Penggunaan biaya implisit usahatani semangka sebesar Rp 8.212.314 Sedangkan usahatani melon sebesar Rp 4.159.708 Untuk usahatani cabai sebesar Rp 10.180.043. Dari tiga komoditas yang banyak mengeluarkan biaya implisit adalah usahatani cabai sebesar Rp10.180.043. Biaya implisit ini pada nantinya akan digunakan untuk mencari nilai total biaya yang sesungguhnya digunakan namun tidak secara nyata dikeluarkan oleh petani.

Total biaya produksi. Total keseluruhan biaya produksi usahatani melon semangka cabai luas lahan rata-rata 5000m². Untuk usahatani semangka adalah sebesar Rp17.426.301. Untuk usahatani melon adalah sebesar Rp 17.189.584. Untuk cabai adalah sebesar Rp 28.854.956 dengan demikian untuk mendapatkan penerimaan petani harus mengeluarkan biaya tersebut terlebih dahulu. Tersaji pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6.9 Biaya Total Ekplisit dan Implisit per 5000 m² di Desa Bugel (2016).

Uraian	UT Semangka	UT Melon	UT Cabai
Total Biaya Ekplisit (Rp)	9.213.986	13.029.875	15.674.913
Total Biaya implisit (Rp)	8.212.314	4.159.708	10.180.043
Total jumlah Ekplisit dan implisit (Rp)	17.426.301	17.189.584	25.854.956

Sumber: Data primer

Rata-rata luas lahan 5000m² Dari tiga komoditas usahatani yang banyak mengeluarkan biaya untuk produksi usahatani adalah usahatani cabai sebesar Rp

25.854.956 sedangkan biaya untuk produksi usahatani melon sebesar Rp 17.189.584 dan semangka sebesar Rp 17.426.301 pada satu kali musim tanam. Sehingga nantinya total biaya produksi untuk mencari penerimaan dan keuntungan.

2. Analisis Penerimaan

Penerimaan usahatani merupakan hasil produksi dikalikan harga produk tersebut yang dinyatakan dalam rupiah. Besar penerimaan rata-rata untuk usahatani melon semangka cabai dilahan pasir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.10 produksi per 5000 m² Desa Bugel (2016).

Komoditas	Produksi (Kg)	Harga jual (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
UT Semangka	41.700,55	1.500	62.550.829
UT Melon	13.619,12	2.000	27.238.247
UT Cabai	2.693,48	17.000	45.789.169

Sumber: Data Primer

Rata-rata luas lahan 5000m² produksi petani semangka adalah 41.700,55 kg sehingga rata-rata penerimaan petani semangka sebesar Rp 62.550.829 dalam satu kali musim tanam. Sedangkan petani melon produksi 13.619,12 kg sehingga rata-rata penerimaan petani melon sebesar Rp 27.238.247 dalam satu kali musim. Untuk petani cabai produksi 2.693,48 kg sehingga rata-rata petani cabai sebesar Rp 45.789.169 dalam satu kali musim. Harga jual dari petani sama, hal ini disebabkan karena petani bermitra dengan pedagang pengepul di Desa Bugel.

3. Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah penerimaan yang diterima oleh petani dikurangi dengan biaya eksplisit selama satu kali musim tanam. Sedangkan keuntungan usahatani merupakan selisih antara total pendapatan dengan total biaya implisit. Keuntungan merupakan hasil akhir yang diperoleh petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani melon semangka cabai di lahan pasir. Besaran

rata-rata pendapatan dan keuntungan petani melon semangka cabai di lahan pasir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.11 Pendapatan per 5000 m² di Desa Bugel (2016)

Uraian	UT Semangka	UT Melon	UT Cabai
	Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)
Total penerimaan (Rp)	62.550.829	27.238.247	45.789.169
Total biaya eksplisit (Rp)	9.213.986	13.029.875	15.674.913
Pendapatan (Rp)	53.336.842	14.208.371	30.114.256

Sumber : Data primer

Rata-rata luas lahan 5000m² Ketika petani mendapatkan penerimaan kemudian di kurangi modal yang benar-benar petani keluarkan yaitu biaya eksplisit maka mereka akan memperoleh pendapatan. hal ini petani tidak memperhitungkan modal yang tidak benar-benar dikeluarkan. Sehingga pendapatan itu dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh petani tanpa dikurangi biaya implisit.

4. Analisis keuntungan

Keuntungan usahatani melon semangka cabai di lahan pasir Kecamatan Panjatan Desa Bugel dapat diperoleh berdasarkan perhitungan selisih antar penerimaan dengan total biaya (biaya eksplisit dan implisit) atau selisih dari pendapatan dengan total biaya implisit rata-rata keuntungan petani melon luas lahan 5000m² ialah sebesar Rp10.048.662 dalam satu kali musim tanam. sedangkan petani semangka luasan lahan rata-rata 5000 m² ialah sebesar Rp45.124.527 Per satu kali musim tanam. Untuk cabai luasan lahan rata-rata 5000 m² ialah sebesar Rp 19.934.212 dalam satu kali musim tanam. Dengan demikian usahatani melon semangka cabai di lahan pasir dapat dikatakan untung. Karena total penerimaan

lebih besar dari pada total biaya produksi yang dikeluarkan dan masih terdapat sisanya (nilai keuntungan).

Tabel 6.12 Keuntungan per 5000 m² di Desa (2016).

Uraian	UT Semangka	UT melon	UT cabai
Total penerimaan (Rp)	62.550.829	27.238.247	45.789.169
Total biaya eksplisit (Rp)	9.213.986	13.029.875	15.674.913
Total biaya implisit (Rp)	8.212.314	4.159.708	10.180.043
Keuntungan (Rp)	45.124.527	10.048.662	19.934.212

Sumber: Data Primer

B. Analisis Kelayakan Usahatani

Analisis Kelayakan digunakan dalam penelitian ini adalah *R-C Ration* dan *Break Event Point* (BEP).

1. Analisis *R-C Ration*

Analisis kelayakan *R-C Rasio* merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan petani (biaya eksplisit dan biaya implisit). Hasil analisis *R-C rasio* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. 13 Nilai *R-C Rasio* per 5000 m² Desa Bugel (2016).

Uraian	UT Semangka	UT Melon	UT Cabai
Penerimaan (Rp)	62.550.829	27.238.247	45.789.169
Total Biaya eksplisit + implisit (Rp)	17.426.301	17.189.584	25.854.956
R-C Ration	3,6	1,6	1,8

Sumber: Data Primer

Dari tiga komoditas usahatani yang lebih layak adalah usahatani semangka di lihat dari Nilai *R/C rasio* adalah sebesar 3,6 untuk usahatani melon sebesar 1,6 dan usahatani cabai sebesar 1,8 yang berarti usahatani tersebut dapat dikatakan layak untuk diusahakan. Hal ini karena nilai *R/C rasio* lebih besar dari 1.

. *Break Event Point (BEP)*

Break event point adalah merupakan perencanaan usahatani yang berdasarkan pada hubungan biaya dan penjualan. Hasil analisis *break event point* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.14 BEP Volume produksi per 5000 m² Desa Bugel(2016).

Uraian	UT semangka	UT melon	UT Cabai
Total biaya eksplisit + implicit (Rp)	17.426.301	17.189.584	25.854.956
Harga sebenarnya (Rp)	1.500	2.000	17.000
BEP volume produksi (kg)	11.617	8.594	1.521

Sumber : Data Primer

Rata-rata luas lahan 5000m²BEP volume produksi semangka yaitu sebesar 11.617 kg artinya dimana volume produksi mencapai titik impas jika produksi lebih besar 11.617 kg maka untung dan sebaliknya jika kurang produksinya dari 11.617 kg akan rugi.

BEP Volume produksi Melon yaitu sebesar 8.594 kg artinya dimana volume produksi mencapai titik impas jika produksi lebih besar 8.594 kg maka untung dan sebaliknya jika kurang produksinya dari 8.594 kg akan rugi.

BEP volume produksi cabai yaitu sebesar 1.521 kg artinya dimana volume produksi mencapai titik impas jika produksi lebih besar 1.521 kg maka untung dan sebaliknya jika kurang produksinya dari 1.521 kg akan rugi.

Tabel 6.15 BEP harga per 5000 m² Desa Bugel(2016).

Uraian	UT Semangka	UT Melon	UT Cabai
Total biaya eksplisit + implicit (Rp)	17.426.301	17.189.584	25.854.956
Total produksi (Kg)	41.700,55	13.619,12	2.693.48
BEP harga produksi (Rp)	417	1.262	9.599

Sumber : Data primer

BEP harga produksi Semangka sebesar yaitu Rp 417 Artinya harga mencapai titik impas, jika harga lebih tinggi dari Rp 417 maka memperoleh

keuntungan dan jika harga di bawa Rp 417 maka rugi, disimpulkan bahwa pada usahatani semangka dilahan pasir pantai layak diusahakan.

BEP harga produksi Melon sebesar yaitu Rp1.262 Artinyaharga mencapai titik impas, jika harga lebih tinggi dari Rp1.262 maka memperoleh keuntungan dan jika harga di bawa Rp 1.262 maka rugi, disimpulkan bahwa pada usahatani melon dilahan pasir pantai layak diusahakan.

BEP harga produksi Cabai sebesar yaitu Rp 9.599 Artinyaharga mencapai titik impas, jika harga lebih tinggi dari Rp 9.599 maka memperoleh keuntungan dan jika harga di bawa Rp 9.599 maka rugi, disimpulkan bahwa pada usahatani melon semangka cabai dilahan pasir pantai layak diusahakan.

VII. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang usahatani semangka melon cabai di lahan pasir Desa Bugel Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari tiga komoditas usahatani di lahan pasir pendapatan yang lebih tinggi terdapat pada usahatani semangka sebesar Rp53.336.842 per 5000 m² dan keuntungan Rp45.124.527. Untuk usahatani melon pendapatan sebesar Rp14.208.371 per 5000 m² dan keuntungan Rp10.048.662. Pendapatan usahatani cabai sebesar Rp30.114.256 per 5000 m² dan keuntungan Rp19.934.212. Dari usahatani tiga komoditas tersebut yang lebih kecil pendapatannya adalah usahatani melon yaitu sebesar Rp10.048.662.
2. Usahatani semangka di lahan pasir diperoleh BEP Volume produksi sebesar 11.617 kg, BEP harga sebesar Rp417 sedangkan analisis R/C diperoleh hasil 3,6 tersebut maka usahatani cabai di lahan pasir layak untuk diusahakan.
3. Usahatani melon di lahan pasir diperoleh BEP Volume produksi sebesar 8.594 kg, BEP harga sebesar Rp1.262 sedangkan analisis R/C diperoleh hasil 1,6 tersebut maka usahatani cabai di lahan pasir layak untuk diusahakan.
4. Usahatani cabai di lahan pasir diperoleh BEP Volume produksi sebesar 1.521 kg, BEP harga sebesar Rp9.599 sedangkan analisis R/C diperoleh hasil 1,8 tersebut maka usahatani cabai di lahan pasir layak untuk diusahakan.

B. Saran

Petani harus pandai membaca peluang pasar, untuk menjual produknya agar harganya ketika panen stabil atau tinggi, petani tidak hanya menjalin 1 kerja sama dengan pedagang pengepul untuk membeli produknya, tetapi harus menjalin kerjasama dengan pengepul lain sehingga ketika petani panen petani bisa melihat pedagang mana yang akan membeli produk dengan harga tinggi dan berlanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber : Bidang hortikultura dinas pertanian dan kehutanan kabupaten kulonprogo

(Rizali.2004) analisis kelayakan usahatani cabai di lahan pasir. Skripsi S1 pertanian umy, yogyakarta

(Djuwari 1994). Dasar dasar ilmu usahatani. Universitas gajah mada,yogyakarta

<http://www.anakagronomy.com/2013/12/kendala-pertanian-lahan-pantai.html>

(Nitisemito dan umar 1995) wawasan studi kelayakan dan evaluasi proyek.bumi aksara, jakarta

(Gilang dwi sumarno 2011) kelayakan usaha budidaya bunga krisan. Skripsi S1 pertanian UMY, yogyakarta

<http://ruliatri.blogspot.co.id/2013/04/study-kelayakan-usahatani-melon-di.html>
Tjahyadi, 2001

<http://ruliatri.blogspot.co.id/2013/04/study-kelayakan-usahatani-melon-di.html> Anonim, 2010

(<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/27255/5/Chapter%20I.pdf>)

<http://ruliatri.blogspot.co.id/2013/04/study-kelayakan-usahatani-melon-di.html>

Djuwanto, 1989. *Perbedaan Pengelolaan Usaha Pekarangan Petani Salak Pondoh Dengan Petani Salak Warisan*. Thesis. Progam Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. (Surono 2007)

Soekartawi (1995), analisis usahatani. Ui press, jakarta

(Santika, adhi 1995). Agribisnis cabai,penebar swadaya jakarta

(Ahmad Mustofa). Kelayakan Usahatani Padi Jagung Dengan Irigasi Pompa. Skripsi S1 UMY, yogyakarta